



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NOVAL CHARUNIA
NPM: 1525100300

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NOVAL CHARUNIA
NPM : 1525100300
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, NOPEMBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI


(Junawan, S.E., M.Si)

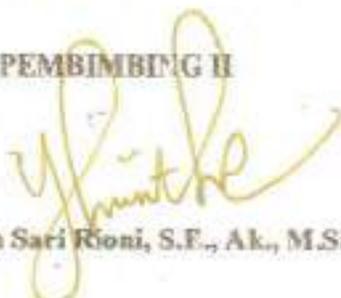
DEKAN


(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I


(Junawan, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II


(Yunita Sari Koni, S.E., Ak., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

NAMA : NOVAL CHARUNIA
NPM : 1525100300
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

MEDAN, NOPEMBER 2019



(Junawan, S.E., M.Si, Ak., C.A)

ANGGOTA II

(Yunita Sari Rioni, S.E., Ak., M.Si)

ANGGOTA IV

(Irawan, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Rafima br. Purba, SE., M.Si., Ak., C.A)

ANGGOTA III

(Drs. Mulkanuddin R, Ak., M.M., C.A)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NOVAL CHARUNIA
Tempat / Tanggal Lahir : Lhokseumawe / 09-11-1993
NPM : 1525100310
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jlna Derowati no 17A

ingin ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Hubungan dengan hal itu tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan mata kuliah yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sekenanya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 31 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



NOVAL CHARUNIA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	NOVAL CHARUNIA
NPM	1525100300
Fakultas/Program Studi	EKONOMI AKUNTANSI
Judul Skripsi	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA LEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin yang bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpad untuk menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Nopember 2019



(NOVAL CHARUNIA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gani Sudharto Km. 4 Siantar, Fax. 061-8458177 PO BOX 1094 WITIK

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAKAIAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NOYAL CHAGUNIA
 Tempat/Tgl. Lahir : HOKSELINGANE / 09 November 1993
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1525100300
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Swast
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3,51
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pencatutan saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
Pengaruh likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>

Yang ditandatangani Kepala Program Studi, ditandatangani

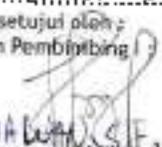

 (R. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)
 Rektor

Widada, 10 Oktober 2018
 Dekan

 (H. Setiawan, S.Pd.)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Hita, S.Pd., M.Hum.)

Tanggal : 21 Oktober 2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I

 (JUNAWATI, S.E., MS)

Tanggal : 07 Oktober 2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 07 November 2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II

 (Yusufi Sus Rani, SE, M.A, AC)



No. 8944.1012-001

Hari, Tanggal dan Waktu Pengantar

Medan, 23 September 2019
 Kepada: Dekan, Fakultas Sosial Sains
 Universitas Panca Budi
 Di Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama: NOVIA CHARUNIA
 Tempat/Tgl. Lahir: Lubuksumawe / 09 Nopember 1993
 Nama Orang Tua: SUREP RASIMALI
 N. P. M.: 1525100300
 Fakultas: SOSIAL SAINS
 Program Studi: Akuntansi
 No. HP: 081269271193
 Alamat: Jl. Buntuwati No. 17 A

Ditujukan berkenaan kepada Bapak/Dia untuk dapat diterima mengikuti ujian Magister Ilmu Hukum dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Umum dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya saya nyatakan:

1. Menyerahkan E-Book yang telah diupload oleh saya, Prof. dan Dekan
2. Tidak akan menuntut atau menuntut orang lain untuk melakukan tindakan perusakan hak cipta, dan tidak dituntut/pengalihan setelah atas nama saya
3. Telah tercapai ketertarikan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas plagiarisme
5. Terlampir pas foto untuk gelar ukuran 4x6 x 5 lembar dan 4x4 x 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy SKTD S.I.A. meliputi 1 kartu lembar dan bagi mahasiswa yang tinggal di 35 ke 51 ditunjukkan hasil dan transkripnya sebanyak 1 lembar
7. Terlampir pelunasan ke initial pembayaran uang kuliah berjalan dan surat sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid 1 dan 2 sebanyak 1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa dan 1 untuk kerabat jenis 5 sebanyak untuk pengantar mentor dan warna penjiplakan di warna merah berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku dan lembar persetujuan sudah di tanda tangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disk sesuai dengan Judul Mahasiswa
10. Terlampir surat keterangan BKIKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukkan kedalam map
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses permohonan masuk diarsud, dengan penunjang titik

1. [100] Ujian Magister Hukum	Rp.	500.000
2. [170] Administrasi Perkotaan	Rp.	1.500.000
3. [100] Bebas Pustaka	Rp.	1.000.000
4. [221] Bebas LAB	Rp.	-
Total Biaya	Rp.	2.100.000

26 / September
 2019
 (Signature)



5.000.000
 Rp. 3.900.000
 5.800.000
 Ukuran Toga : M

Hormat saya
 (Signature)
 NOVIA CHARUNIA
 1525100300

- 1. Untuk permohonan ini sah dan bermakna
- 2. Tidak dapat dikaji kelulusan dan UPT Perpustakaan UNPAS Medan
- 3. Melampirkan Bukti Pembayaran uang kuliah aktual sesuai dengan
- 4. Tidak dapat tanggung jawab untuk fakultas untuk bukti ini UPT, ds



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

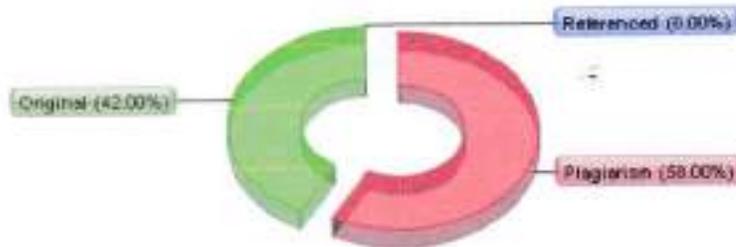
Analyzed document: 23/08/2019 10.31:57

"NOVAL CHARUNIA_1525100300_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart.



Distribution graph.

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 374 words: 49614 <https://id.123idok.com/document/nyfymkgn-wm66m-penjaruh-cash-position-debt-to-equity-rat...>
- 157 words: 19708 <https://repository.uin-cubunana.ac.id/view/docs/nyf14321017.html>
- 104 words: 12887 <https://repository.uin-cubunana.ac.id/pustaka/143173/analis-penjaruh-debt-to-equity-...>

View other Sources |

Processed resources details.

402 - Ok / 59 - Failed

View other Sources |

Important notes

Wikipedia

Google Books

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Ace api fitri hij
00/01/1999
PE 1



ACE si elang mesa kisa
19/07/19
PE 2

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NOVAL CHARUNIA

NPM: 1525100300

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Galol Subroto Km. 4.5 Telp. (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Junawan, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Yunto Sari, Samsi, SE, M.Si, Ak.
 Nama Mahasiswa : NOVAL CHARUNIA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1525100300
 jenjang Pendidikan : Strata-1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba Indo Perusahaan Otomotif dan Komputasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11/07/19	- Daftar isi di lengkapi (sangat terperinci) - B. Inggris ditulis miring - Teori tidak boleh dibawah thn 2009 - semua teori dimasukkan ke dalam daftar pustaka - Spasi, tabel	YSR	
17/07/19	- teori sekiranya dimasukkan ke daftar pustaka - Spasi	YSR	
19/07/19	ACC Sidang Meja Kajian	YSR	

Medan, 04 Desember 2018
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.P., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : *Widawati, SE, M.S.*
 Dosen Pembimbing II : *Yonita Sari, Han, SE, M.S., Ak.*
 Nama Mahasiswa : NOVAL CHARUNA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1525100300
 Jenjang Pendidikan : *Strata-1*
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Program Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan perbankan yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<i>05/07/2017</i>	<i>format jurnal dan pembukuan</i>	<i>[Signature]</i>	
	<i>Tanggung Jawab BMS II, keagenan ↳ mengenai pajak rumah</i>	<i>[Signature]</i>	
<i>08/07/2017</i>	<i>Apa itu manajemen Hrgi</i>	<i>[Signature]</i>	

Medan, 04 Desember 2018
 Dikeluarkan/Ditetapkan oleh
 Dekan,



Dr. Surya Mita, S.H., M.Hum.



SURAT KETERANGAN

Nomor : KET.03.06/05/09/2019/0102

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HARIONO
Jabatan : MANAGER OF HUMAN RESOURCES & GA
PT ANGKASA PURA II (PERSERO) BANDAR UDARA
INTERNASIONAL KUALANAMU

Dengan ini menerangkan :

Nama : NOVAL CHARUNIA
Jabatan : TERMINAL & PASSENGER SERVICE
NIK : 20006065

Bahwa nama tersebut diatas adalah benar karyawan di PT Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Kualanamu. Surat Keterangan ini dibuat untuk melengkapi administrasi sidang meja hijau di Universitas Panca Budi - Medan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Deli Serdang, 11 September 2019
EXECUTIVE GENERAL MANAGER


ANGKASA PURA II
INDONESIA'S AIRPORT COMPANY

HARIONO
MANAGER OF HUMAN RESOURCES &
GENERAL AFFAIRS

ALL
10/1/19
2019
Juli
14/1/2019



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Dianjukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NOVAL CHARUNIA
NPM: 1525100300

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ACC Agri Mgr hij
10/01/19



ACC Nandang Mera Hidayat
19/09/19

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NOVAL CHARUNIA
NPM: 1525100300

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian 2015-2017, terdapat 12 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Metode pengambilan sampel adalah sensus, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 36 data sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci: *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba*

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Profit Growth in Automotive and Component Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Research period of 20015-2017, there are 12 companies. This type of research is associative causal. The population in this study are automotive companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method is a census, so the number of samples used is 36 research sample data. Methods of data analysis using multiple linear regression, classical assumptions and hypothesis testing. The results showed that Return On Assets had a positive and partially significant effect on earnings growth while Current Ratio and Debt to Equity Ratio did not significantly influence earnings growth in automotive companies and components listed on the Indonesia stock exchange. While simultaneously all the independent variables have an effect on profit growth in automotive companies and components listed on the Indonesia stock exchange.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profit Growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, S.E, M.Si selaku Kepala Program Studi Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Nina Andriani Nst, SE.,M.Si, Ak, C.A. selaku Dosen Pembimbing Akademi.
5. Bapak Junawan, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Yunita sari Rioni, SE, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,C.A. selaku dosen penguji I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
8. Bapak Drs. Mulkanuddin R, Ak., M.M., C.A selaku dosen penguji II (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
9. Bapak Irawan, SE., M.SI selaku dosen penguji III (tiga) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
10. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang ikut membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
12. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Medan, Nopember 2019

NOVAL CHARUNIA
NPM: 1525100300

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Pertumbuhan Laba	10
2. Profitabilitas	11
3. Likuiditas	14
4. Leverage	16
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	60

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	64
	A. Simpulan.....	64
	B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	53
Gambar 4.2 Histogram	54
Gambar 4.3 Uji Heterokedasitas	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Rasio Keuangan.....	4
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi	24
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel	25
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 4.1 Uji Deskriptif Statistik.....	51
Tabel 4.2 <i>Kolmogorof- Smirnov Test</i>	52
Tabel 4.3 Uji Auto Korelasi.....	54
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda.....	57
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Salah satu parameter kinerja perusahaan sering digunakan adalah laba. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik,

maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Oleh karena itu, pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba yang dihasilkan karena penambahan kemakmuran atau peningkatan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya likuiditas akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012).

Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dan komponen-komponennya yang diukur dengan sistem akuntansi akrual memberikan indikasi yang baik mengenai kinerja perusahaan, selain itu sifat laba sebagai seri waktu (*time series*) memberikan implementasi pada perubahan laba dan ada korelasi yang serial. Artinya seri waktu laba periode waktu terdahulu memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan terhadap laba di masa mendatang.

Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif dapat dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen di setiap tahunnya, baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan industri otomotif akan dituntut untuk meningkatkan produksinya di setiap tahun demi memenuhi permintaan konsumen, bahkan setiap perusahaan pasti telah memasang target untuk meningkatkan penjualan di setiap tahunnya. Meningkatnya penjualan di sektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dengan kata lain

meningkatnya penjualan akan berdampak langsung terhadap laba yang di peroleh oleh perusahaan.

Tabel 1.1 Rata-rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai 2017

VARIABEL	2015	2016	2017
Profitabilitas (ROA)	0,8	0,60	0,50
Likuiditas (CR)	1,61	1,70	1,60
<i>Leverage</i> (DER)	1,02	1,01	0,91
Pertumbuhan Laba	0,13	0,12	0,10

Sumber: *ww.idx.co.id, data diolah*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2017 berfluktuatif. Pada tahun 2015 pertumbuhan laba hanya 0,13 % sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,12 % saja , tahun 2017 mengalami enurunan 0,10%, naik turunnya pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* yang juga mengalami naik-turunnya sejak 2015 sampai 2017.

Manajer tidak menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan (*financial distress*) itu tak hanya akan berdampak pada perusahaan tetapi pada pemegang saham yang tak lain adalah dirinya sendiri, sehingga mereka akan berusaha untuk peningkatan laba. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajer cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Manajer cenderung berhati-hati dalam penggunaan asset perusahaan sebab mereka juga akan menanggung risikonya.

Beberapa penelitian tentang pertumbuhan laba telah banyak dilakukan di Indonesia. Gunawan dan Wahyuni (2013) melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa *total asset turnover*, *fixed asset Turnover*, dan *inventory*

turnover berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan, sedangkan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian Sari (2015) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Rachmawati dan Handayani (2014) menunjukkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *profit margin* dan *divident payout ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam perusahaan otomotif dan komponen cenderung mengalami perubahan yang tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan penurunan.
- b. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

- c. Rasio keuangan sebagai salah satu acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penulis melakukan penelitian terhadap pertumbuhan laba perusahaan hanya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
- b. Periode penelitian yang diamati terbatas selama tiga tahun yaitu 2015-2017.
- c. Obyek penelitian adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir penulis tentang *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan laba.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai dan Pertumbuhan laba sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

c. Bagi perusahaan

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan laba sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini memodifikasi hasil penelitian Yohanas yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yohanas (2014) yaitu:

1. Independen variabel penelitian Yohanas adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas, sedangkan variable penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas dan variabel penelitian
2. Periode observasi penelitian Yohanas tahun 2008-2011. Penelitian ini periode tahun 2015-2017
3. Populasi penelitian Yohanas merupakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ikhtisar originalitas penelitian ini tercantum pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

Uraian	Penelitian Terdahulu Yohanas (2014)	Penelitian Sekarang 2018
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan(TA) Solvabilitas (DER) Profitabilitas (ROE)	Profitabilitas (ROA) Likuiditas (CR) <i>Leverage</i> (DER)
Tahun Penelitian	2008-2011	2015-2017
Populasi Penelitian	Perusahaan Manufaktur	Perusahaan otomotif dan komponen

Sumber: Diolah Penulis (2019)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:113) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja manajemen. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba, adanya pertumbuhan laba dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ada beberapa faktor mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan yaitu:

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing).
- e. Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon.

- f. Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tingkat rendahnya relatif pajak.
- g. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Yohanas (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu.

Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan rencana bisnis dan strateginya, dan dalam menentukan bauran operasinya. Pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan juga baik, karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan Menurut Gitman

(2012:145), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas operasi.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan.

Umumnya pengukuran rasio profitabilitas diukur melalui *Sales Margin*, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) diuraikan sebagai berikut ini:

a. *Sales Margin (Net Profit Margin)*

Menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari penilaian pemegang saham, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap kepentingan pemilik.

c. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset.

Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuannya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktivasinya.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2014:84) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan melalui aset yang dimiliki, semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan aset tersebut. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset yang dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset juga meningkat sehingga semakin cepatnya suatu pertumbuhan perusahaan maka perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba akan tinggi pula hal ini berarti penilaian terhadap profitabilitas juga tinggi.

3. Likuiditas

Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010:129) likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut Munawir (2010:31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih". Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2010: 138) terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas diuraikan sebagai berikut ini.

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Current ratio adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). *Current assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang lebih besar. *Current liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

b. Rasio cepat (*quick ratio/acid test ratio*)

Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu lama untuk direalisasi menjadi kas, walaupun pada kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang.

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang

kas dapat menunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rasio Likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *current ratio* (*CR*) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban–kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Nurvigia, 2010).

4. Leverage

Menurut Kasmir (2010:113) *leverage* merupakan “rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang”. Karena rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan, sehingga hasil dari rasio keuangan ini akan menunjukkan kesehatan dari suatu perusahaan. Perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari dua sumber yaitu kreditor dan pemegang saham. Rasio *leverage* menunjukkan berapa besar perusahaan didanai oleh kreditor dan pemegang saham. Rasio *leverage* atau rasio utang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh

perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Menurut Harahap (2015 : 301) Rasio *leverage* adalah terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang diuraikan berikut ini.

a). *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

b). *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Kasmir (2010:113) adanya pemahaman terhadap rasio *leverage* dapat memberikan beberapa keuntungan yaitu dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

Dalam praktiknya terdapat berbagai jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis

solvabilitas yang ada (Kasmir, 2010:154). Penggunaan keseluruhan artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Rasio *Leverage* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

Perusahaan dengan *debt equity ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam memenuhi aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang oleh perusahaan pada dasarnya mempunyai kelemahan. Perusahaan yang menggunakan komposisi hutang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu membiayai asetnya dari hasil operasi perusahaan (Yohanas, 2014).

B. Review Penelitian Terdahulu

Hasil review penelitian terdahulu berkaitan dengan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Laba diuraikan berikut ini:

Sari (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan *Food and Beverages* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Yohanas (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, 2) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Rachmawati dan Handayani (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Profit Margin* dan *Divident Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Gunawan dan Wahyuni (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*,

dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Mahaputra (2012) melakukan penelitian dengan tentang “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan uraian review penelitian terdahulu di atas maka disajikan ikhtisarnya pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

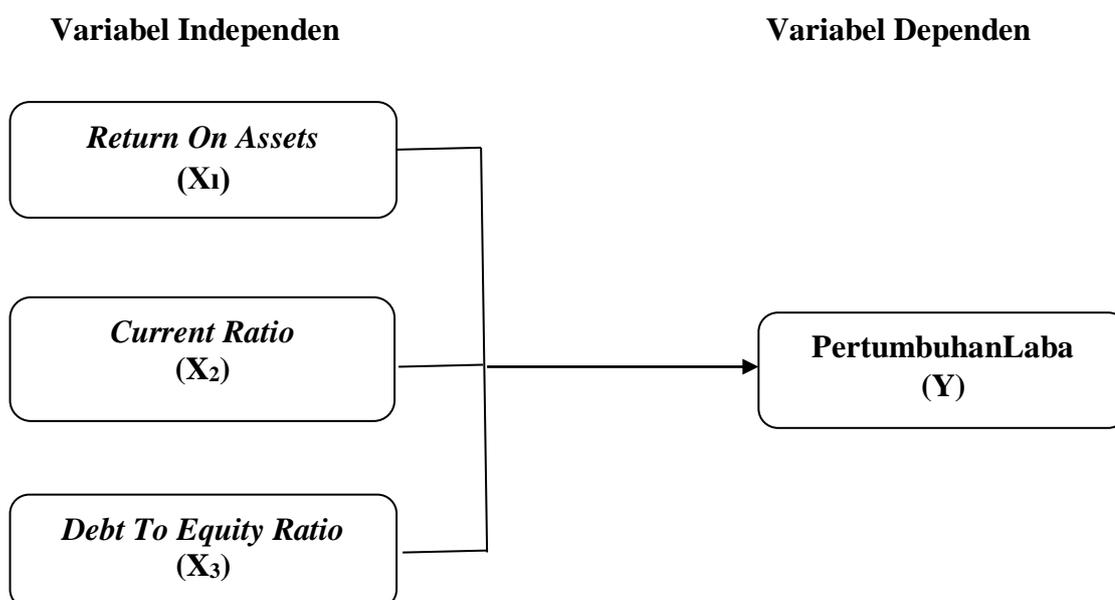
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sari (2015)	Pengaruh rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: DAR TAT NPM CR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari penelitian juga diketahui bahwa secara parsial <i>DAR</i> , <i>TAT</i> , <i>NPM</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>current ratio</i> (CR) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2	Yohanas (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)	Dependen: Pertumbuhan laba Independen: ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, 2) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.).
3	Rachmawati dan Handayani (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Profit Margin</i> dan <i>Divident Payout Debt to Asset</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Profit Margin</i> dan <i>Divident Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
4	Gunawan dan Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Peragangan di Indonesia.	Dependen: Pertumbuhan laba Independen: <i>Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Inventory Turnover Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sedangkan <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
5	Mahaputra (2012)	Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba yang pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.	Dependen: pertumbuhan laba Independen: profitabilitas dan rasio penilaian	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>current ratio, debt to equity, total assets turnover, dan profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Sumber: Diolah Penulis (2019)

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan masalah penelitian dan landasan teori, maka kerangka konseptual peneliti dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2010:134). Semakin tinggi *Current Ratio*, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah untuk memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat. Menurut Hanafi dan Halim (2010:78), *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2010:157). Dimana *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar maka semakin baik dan sebaliknya dengan rasio yang rendah,

semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan ini dapat mengurangi pertumbuhan laba.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2012:11). Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan memperoleh data melalui www.idx.co.id. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	2019																													
		Jan			Feb			Mar			Apr			Mei			Juni			Juli			Agust			Sept			Okt		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■																													
2	Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■																							
3	Seminar Proposal								■																						
4	Riset									■																					
5	Penyusunan Data										■	■																			
6	Analisis Data											■	■	■	■	■															
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■										
8	Sidang Meja Hijau																												■		

Sumber: Diolah Penulis (2019)

C. Populasi dan Sampel // Jenis dan Sumber data

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017 berjumlah 12 perusahaan (Tabel 3.2)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua anggota populasi menjadi sampel, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan.

Tabel 3.2. Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode
1	Astra Internasional Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
6	Indospring Tbk	INDS
7	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
9	Nipress Tbk	NIPS
10	Prima Alloy Steel Tbk	PRAS
11	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
12	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR

Sumber: *www.sahamok.com, di Akses November 2018*

Penelitian ini memiliki rentang waktu 3 tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017, sehingga jumlah amatan berjumlah 12 perusahaan x 3

tahun = 36 unit analisis pengamatan perusahaan Otomotif dan Komponen yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah laporan keuangan.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skunder. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, tiga variabel independen.

1. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:113) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Menurut penelitian Yohanas (2014) pertumbuhan laba

dapat ukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔY_n = Perubahan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

2. Profitabilitas

Menurut Gitman (2012:145), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas operasi. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dengan skala rasio melalui rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Menurut Munawir (2010:31) "likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio*. Skala pengukuran yang dipergunakan adalah rasio. Melalui rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

4. Leverage

Menurut Kasmir (2010:113) *leverage* merupakan “rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang Rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Skala pengukuran yang dipergunakan adalah rasio. Melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Ikhtisar definisi operasional variabel terdapat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

No	Nama variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Laba (Y) Sumber: Harahap (2015:113)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.	$\Delta Y_n = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X1) Sumber: Gitman (2012:145)	hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas operasi.	$ROA = \frac{\text{Erning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
3	Likuiditas (X2) Sumber: Munawir (2010:31)	Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Leverage</i> (X3) Sumber: Kasmir (2010:113)	<i>leverage</i> merupakan “rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah Penulis (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui

studi kepustakaan, literatur dari buku maupun artikel. Data juga diperoleh dari internet.

F. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisa data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model persamaan regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dari deskriptif statistik data penelitian diperoleh data hasil yang terdiri dari N (banyaknya data yang diperoleh), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar memiliki data yang normal dan terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala heteroskedasitas dijelaskan berikut ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas

ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2013:110).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output *statistical package for the social sciences*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi,

dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2013:110).

DW *test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. DW *test* dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- 2) H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap pertumbuhan laba, dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan Laba
α	=	Konstanta
X_1	=	Profitabilitas
X_2	=	Likuiditas
X_3	=	<i>Leverage</i>
β_1 — β_3	=	Koefisien Regresi
e	=	Standar error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila

koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F nilai statistik t dan pengujian variabel moderating Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti

menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2013: 97).

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji H1.1-H1.2 apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < 5\%$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig > 5\%$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji H2 apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji-F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Bentuk pengujiannya adalah:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 5\%$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 5\%$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda, dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat, sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pasar modal di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan

Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Pemerintah mengeluarkan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (*Jakarta Automatic Trading System*). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Sejarah Perusahaan Otomotif Dan Komponen

a. Astra International Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, TjienKian Tie dan Liempeng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama. dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta.

PT. Astra International resmi berdiri secara hukum dan disahkan dihadapan Notaris Sie kwan Djioe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta di umumkan dalam tambahanno.01117 berita Negara RI No.85 tanggal 22 oktober 1957. Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha

permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck, dan pada bidang lainnya seperti :

1. PT. Federal, bergerak di bidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda Federal.
2. United Traktor, bergerak di bidang usaha mesin berat pertanian seperti; Traktor, Massey Ferguson, Sumitomo, Link Belt dan lain-lain.
3. Bidang usaha perkantoran dan perdagangan mesin Foto Copy Xerox, minyak pelumas dan spesialis Caltex
4. Astra Argo bergerak di bidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan

Pada tahun 1969 mulai mengalihkan usaha impor alat-alat berat dan barang-barang teknik. Makin luasnya usaha tersebut dikarenakan PT. Astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif. Pada tahun 1990, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar perseroan, Ruang lingkup perseroan adalah Perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berkit suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengeboran dan jasa terkait pengembangan perkebunan.

PT. Astra International Tbk atau lebih dikenal dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas Kepemilikannya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage

Singapura. PT. Astra International Tbk merupakan suatu badan usaha swasta yang juga merupakan perusahaan public, yang kini memiliki enam divisi yaitu Vehicle Division, Heavy Equipment Division, Property Division, Resources Division, Finance division dan System Division

b. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Pabrik AUTO berlokasi di Jakarta dan Bogor. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Saat ini kegiatan pemasaran AUTO meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia, Timur Tengah, Oceania, Amerika, Eropa dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan entitas anak di Australia. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp. 575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Indo Kordsa Tbk (BRAM)

PT. Indo Kordsa Tbk didirikan pada bulan Juli 1981 dengan nama Branta Mulia, pabrik pertama Perseroandi Citeureup, Jawa Barat, diresmikan pengoperasiannya pada bulan April 1985. Perseroan telah tercatat pada Bursa

Efek Jakarta sejak Juli 1990 dan merupakan pemegang mayoritas saham di Thai Branta Mulia Co. Ltd. dan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia. Pada Desember 2006, Kordsa Global A.S, suatu perusahaan yang berdomisili di Turki, mengakuisisi 51,3% saham Perseroan. Saat ini Kordsa Global adalah salah satu pemasok benang nylon dan polyester, kain untuk keperluan industry dan single end cord untuk keperluan industry terbesar di dunia dengan kapasitas lebih dari 150.000 metrik ton pertahun, kira-kira 20 persen dari industry penguat tekstil karet global. Dengan namabaru, Indo Kordsa, Perseroan akan terus mencari kesempurnaan dalam inovasi, produk dan layanan. Perseroan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, *filament yam* (serat-serat nylon, polyester, rayon), *nylon tire cord* (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid).

Pada bulan September 1999 Perseroan mencabut pencatatan saham dari Bursa Efek Surabaya dan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd. dari 49% menjadi 64,19% pada tahun berikutnya. Pada bulan Desember 2006, Kordsa Global AS., bagian dari Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan. Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. Kordsa Global, didirikan pada tahun 1973, adalah perusahaan manufaktur dan pemasok terkemuka dalam bidang industri benang nylon dan polyester, kain ban, industrial fabric dan Single End Cord, dengan kapasitas produksi lebih dari 150.000 ton per tahun, yang merupakan sekitar 20 persen kapasitas global di bidang 'textile rubber reinforcement industry'. Kordsa Global terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Visi perusahaan adalah Kordsa Global yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan

berkelanjutan. Dan misi perusahaan adalah Memberikan solusi yang bernilai tambah di bidang bahan penguat ban.

d. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT Gajah Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1951 guna memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Pada tahun 1973, perusahaan melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan Jepang yang bernama Inoue Rubber Company untuk memproduksi ban sepeda motor. Semakin lama perusahaan semakin mengembangkan produksinya dengan terus membuat inovasi-inovasi. Pada tahun 1981 perusahaan kembali menjalin kerjasama dengan perusahaan Jepang yakni Yokohama Rubber Company. Kali ini perusahaan menjalin kesepakatan untuk memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga. Tak berhenti sampai di situ saja, perkembangan perusahaan terlihat sangat signifikan dengan tercatatnya saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990. Setahun kemudian, perusahaan ini mengakuisisi GT Petrochem Industries yang merupakan produsen kain ban (TC) dan benang nilon. Produksi ban Gajah Tunggal semakin meningkat, tercatat pada tahun 1993 perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

Dengan diterimanya sertifikasi mutu, seperti E-mark dari Komunitas Eropa dan memenuhi syarat dan peraturan Departemen Transportasi yang diperlukan untuk pasar Amerika Serikat pada tahun 1994 semakin

memperkokoh kedudukan perusahaan ini dalam pasar domestik dan internasional. Selain itu perusahaan juga melakukan akuisisi terhadap perusahaan lainnya, seperti produsen kawat baja Langgeng Baja Pratama (LBP) pada tahun 1995, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia Meshindo Alloy Wheel Corporation pada tahun 1996. Hasil kerja keras perusahaan terbayar saat diterima-nya sertifikasi mutu internasional ISO 9002 untuk system kendali mutu produksi ban radial, dan juga menerima TUV CERT, sertifikasi mutu dari Jerman. Perusahaan juga melakukan perluasan produksi dengan mendirikan anak perusahaannya yang berlabel PT GT Petrochem Industries yang telah memproduksi karet sintetis, atilenaglikol, benang poliester dan serat poliester. Perusahaan juga membuat perjanjian dengan Pirelli Tyre dalam produksi internasionalnya. Dengan perusahaan tersebut, Gajah Tunggal memproduksi ban radial untuk mobil penumpang yang dirancang untuk wilayah Amerika Utara dan Eropa. Dengan ini perusahaan juga memperoleh sertifikasi ISO 9001 untuk sistem mutu desain, pengembangan dan instalasi. Tak hanya berhenti sampai di sana, pada tahun 2001 perusahaan juga menjalin kemitraan dengan sebuah perusahaan ban terkemuka di Finlandia yang bernama Nokian Tyres Group untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang untuk pasaran di luar Indonesia.

Pada tahun 2005 perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US\$ 325 juta guna membiayai ekspansi perusahaan. Selain itu perusahaan juga berhasil menyabet beberapa penghargaan kembali, di antaranya sertifikasi mutu QS 9000, satu dari syarat-syarat yang dibutuhkan untuk

mendistribusikan produk di Amerika Serikat (2002), sertifikasi mutu ISO/TS 16949 (2005), "Best managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine (2006), penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia dan beberapa penghargaan lainnya. Dengan raihan prestasinya, Gajah Tunggal menjadi salah satu produsen ban terkemuka di Indonesia.

e. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) didirikan tanggal 06 Nopember 1997 berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk (IMII) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC) di mana IMII adalah perusahaan yang melanjutkan usaha. IMII didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Saat ini, IMAS dan anak usaha bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk, serta alat berat dengan merek "Suzuki", "Nissan", "Volvo", "Volkswagen (VW)", "SsangYong", "AUDI", "Hino", "Renault", "Manitou", "Kalmar", "Foton", "GreatWall" dan "Mack" dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, alat-alat berat, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan dan jual beli kendaraan bekas pakai. Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal

Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp3.800,-persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993.

f. Indospring Tbk (INDS)

PT Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatanusaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leafspring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral). Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakats ebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp9.000,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

g. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dan memulaikegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di di KarawaciOffice Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasidi Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: 1. Manufaktur busi dansuku cadang kendaraan bermotor.

2. Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi. 3. Penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) LPIN kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994. Sejarah Pencatatan Saham.

h. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

PT Multistrada Arah Sarana Tbk, atau 'MASA' (Perseroan), merupakan produsen bandi Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Lemah abang Km58,3 Desa Karangsari Cikarang Timur-Bekasi Jawa Barat 17550. Perseroan memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles, Corsa & Strada) maupun offtake, dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional. Perseroan didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa. Pada masa awal berdiri, Perseroan di desain dan mendapatkan teknologi dari Pirelli-Itali juga teknis dan distribusi dari Continental GmbH-Jerman. Selama krisis di Asia tahun 1999, seluruh kewajiban Perseroan dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Sukses bisnis Perseroan saat ini dimulai sejak Perseroan yang sekarang diambil alih oleh manajemen baru (PVP XVIII Pte Ltd dan PT. Indokemika Jayatama) pada tahun 2004 dan melakukan proses restrukturisasi, termasuk konversi dari pinjaman menjadi ekuitas dan melakukan penawaran

umum saham perdana/IPO pada tahun 2005. Dari masa tersebut sampai dengan sekarang Perseroan terus meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi yang dibiayai dengan penambahan modal saham dan pinjaman sindikasi. Sukses berkelanjutan dengan dukungan dari jaringan dealer yang makin luas, dan tumbuhnya reputasi menandai berkembangnya produk-produk Perseroan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2004 sampai dengan 2010 penjualan bersih Perseroan tumbuh sebesar CAGR 35%. Hal ini dapat dicapai karena Perseroan telah mencapai reputasi yang baik dari produk di pasaran domestik maupun internasional. Meningkatnya penjualan dan pengakuan atas produk Perseroan oleh pasar otomotif diseluruh Indonesia dan lima benua di dunia memberikan kami keyakinan untuk terus berusaha meningkatkan kinerja yang sesuai dengan status kami sebagai produsen ban kelas dunia. Produk-produk kami telah mendapatkan sertifikasi pemenuhan standar kualitas baik secara domestik maupun internasional. Permintaan saat ini cukup baik dan melebihi kapasitas produksi, dan Perseroan berusaha keras untuk memenuhinya dengan terus meningkatkan kapasitas produksi dan terus mengembangkan jaringan distribusi baik di pasar domestik maupun internasional sebagai upaya mempertahankan bahkan meningkatkan pangsa pasaryang sudah ada. Dengan menggabungkan kemampuan teknis dan bisnis kami serta keunggulan pada fasilitas yang dimiliki, serta sinergi dari seluruh karyawan yang bekerja bersama, Perseroan terus memfokuskan diri pada perubahan dan inovasi untuk peningkatan penjualan dan peningkatan image di pasar dunia.

i. PT Nipres Tbk (NIPS)

PT Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan. Hasil produksi NIPS dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika dan Amerika. Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) NIPS kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991.

j. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) Perseroan didirikan pada tanggal 20 Pebruari 1984. Lokasi pabrik di Jl. Muncul 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Bergerak dalam bidang industri manufacturing dan pemasaran velg kendaraan bermotor yang terbuat dari bahan aluminum alloy yang umumnya dikenal sebagai Velg Racing, atau Aluminium Alloy Wheels. Perseroan mulai produksi komersial tahun 1986 dengan kapasitas 6.000 unit per bulan. Dengan merk dagang Enmaru®, produk Perseoran telah memenuhi standard kualitas internasional dan mendapatkan sertifikat JWL VIA (Japan Wheel Licence -Japan Vechicle Inspection Assosiation). Sehingga pada tahun 1987 Perseroan telah berhasil menembus pasar ekspor ke beberapa

negara didunia. Pada tahun 1990 Perseroan Go Public dan listing Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Yang kemudian ekspansi dengan meningkatkan kapasitas produksi serta memperbanyak varian produk, yaitu pada tahun 1990, 1995, 2001 dan 2007. Pada tahun 1996, Perseroan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia karena keberhasilan Perseroan meningkatkan penjualan ekspor produk non migas.

Pada tahun 1998 Perseroan memperoleh setifikat ISO 9001;1994 dan tahun 2003 telah diupgrade menjadi ISO 9001;2000. dan pada saat ini ISO 9001;2000 telah diupgrade menjadi ISO 9001:2008. Dalam hal standar kualitas produk selain telah mendapat Sertifikat JWL-VIA Japan, Perseroan juga telah mendapat sertifikat dari institusi-institusi independen: TUV (Technischer Uberwachungs-Verein) Germany dan SEMA (Speciality Equipment Market Association) USA. Perseroan berdiri diatas tanah dengan luas 60.000 m² dan luas bangunan 45.000 m², pada tahun 2002 telah menjadi Kawasan Berikat. Jumlah karyawan saat ini 950 orang dengan jam operasional 24 jam sehari dan 7 hari seminggu. Saat ini Perseroan memiliki kapasitas produksi 100.000 unit perbulan, mulai size 13 inch sampai 24 inch dengan varian finishing antara lain: Full Painted, Front Copy, Polishing dan Chrome. Dalam memasarkan produknya dewasa ini Perseroan memakai merk dagang Panther, PCW, Devino, Akuza dan Incubus. Perseroan telah mengekspor produknya secara langsung ke 25 negara didunia. Diantaranya Amerika, Kanada, Eropa, Jerman, Jepang, Australia, Timur Tengah, Afrika Utara, Asia, Amerika Utara dan Amerika Tengah. Sehingga pada tahun 2010 posisi penjualan Perseroan adalah 98,2 % ekspor dan 1,8 % lokal.

k. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat GDYR berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-persaham dengan harga penawaran Rp1.250,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

l. Selamat Sempurna Tbk (SMS)

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Pada tanggal 13 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 34.400.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,-per

saham dan harga penawaran Rp1.700 per saham. Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) Perusahaan dengan PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk., Entitas Anak, yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BE I pada tanggal 2 Januari 2007.

3. Deskripsi Objek Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel*, selanjutnya melakukan pengujian asumsi klasik, pengujian menggunakan regresi berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*.

Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke *software SPSS*. Setelah data-data variabel tersebut di-entry, kemudian sebagian data ditransformasi (diubah ke bentuk lain) dengan menggunakan *logaritma normal* (LN) dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis data yang ditentukan. Berdasarkan metode pemilihan sensus yang digunakan dalam Penelitian ini memiliki rentang waktu 3 tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017, sehingga jumlah amatan berjumlah 12 perusahaan x 3 tahun = 36 unit analisis amatan perusahaan Automotif dan Komponen yang mempublikasikan laporan keuangan di bursa efek Indonesia.

4. Analisis Deskriptif Data

Pada bagian ini akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), minimum dan maksimum serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variable yang disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Assets</i>	36	,08	27,07	4,78	6,21
<i>Current Ratio</i>	36	53,47	328,14	156,12	66,40
<i>Debt to Equity Ratio</i>	36	,20	5,95	1,17	1,08
Pertumbuhan Laba	36	,01	7,56	1,05	1,69

Sumber : Output SPSS, data di olah 2019

Berdasarkan pengujian deskriptif statistik dari Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

- a) *Return On Assets* (X1) nilai minimum adalah 0,08 sedangkan nilai maksimum adalah 27,07, nilai rata-rata (*mean*) 4,78 dan standar deviasinya adalah 6,21. Besarnya nilai standar deviasi dibanding dengan nilai rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data, yang berarti tingginya fluktuasi data variabel *Return On Assets* .
- b) *Current Ratio* (X2) memiliki nilai minimum adalah 53,47 sedangkan nilai maksimum adalah 328,14. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) adalah 156,12 dan standar deviasinya adalah 66,40. Besarnya nilai rata-rata dibanding dengan nilai standar deviasi menunjukkan kecilnya simpangan data, yang berarti rendahnya fluktuasi data variabel *Current Ratio*.
- c) *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai minimum adalah 0,20 sedangkan nilai maksimum adalah 5,95. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) adalah 1,17 dan standar deviasinya adalah 1,08. Besarnya nilai rata-rata dibanding

dengan nilai standar deviasi menunjukkan kecilnya simpangan data, yang berarti rendahnya fluktuasi data variabel *Debt to Equity Ratio*.

- d) Pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai minimum adalah 0,01 sedangkan nilai maksimum adalah 7,56. nilai rata-rata (*mean*) adalah 1,05 dan standar deviasinya adalah 1,69. Besarnya nilai standar deviasi dibanding dengan nilai rata-rata menunjukkan besarnya simpangan data, yang berarti tingginya fluktuasi data variabel pertumbuhan laba.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen berdistribusi normal, yaitu menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal.

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikannya < 0,05, maka H₀ ditolak, sedangkan apabila nilai signifikannya > 0,05, maka H₀ diterima.

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48708988
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,059
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,623
Asymp. Sig. (2-tailed)		,832

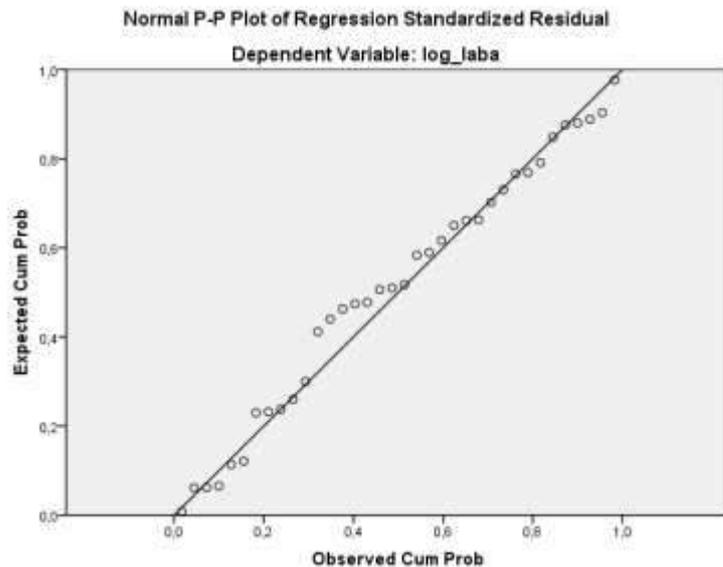
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikannya > 0,05 yaitu 0.832, maka data tersebut terdistribusi

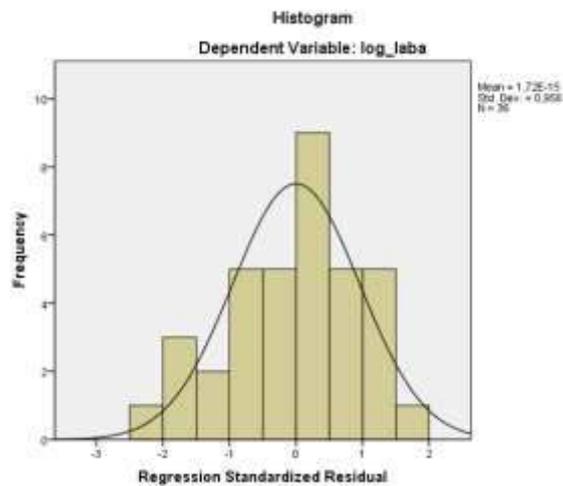
secara normal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat juga dengan menggunakan analisis *normal probability plot* dan grafik histogram berikut:



Gambar 4.1 Normal P-Plot

Sumber: Output SPSS, data diolah 2019

PP plot akan membentuk plot antara nilai-nilai sumbu X melawan nilai-nilai yang ada pada sumbu Y. Apabila plot dari keduanya berbentuk linier (dapat didekati oleh garis lurus), hal ini berarti variabel residual berdistribusi normal. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal.



Gambar 4.2 Grafik Histogram

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa grafik histogram berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh data tersebut tidak miring ke kiri atau miring ke kanan.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Tahapan yang harus dilakukan untuk dapat menghasilkan harga koefisien *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS 23 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,391	,334	,50941	1,755

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Output Spss, data diolah 2019

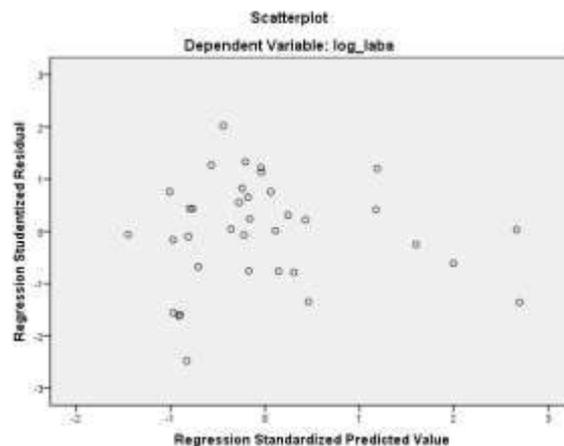
Cara mendeteksinya melalui uji Durbin Watson dengan ketentuan:

- 1) Angka DW berada dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW berada diatas +2, berarti ada autokorelasi.

Pada hasil pengujian diatas terlihat bahwa angka DW sebesar 1,755 atau $-2 < 1,755 < +2$, karena angka DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.



Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas
Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik ada yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Bila nilai VIF kurang dari 5 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi, begitu juga sebaliknya Bila nilai VIF lebih besar dari 5 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 maka disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Uji multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,259	3,608		2,012	,053		
	ln_roa	-1,224	,352	-,510	-3,480	,001	,959	1,043
	ln_cr	1,559	,718	,419	2,171	,037	,553	1,807
	ln_der	,571	,388	,285	1,472	,151	,548	1,825

a. Dependent Variable: ln_laba

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Pada Tabel 4.4 terlihat bahwa dari masing-masing variabel independen adalah:

$$tolerance\ value > 0,1$$

$$VIF < 5 \text{ dari masing-masing variabel independen}$$

Dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas

6. Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi ini yaitu:

Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,259	3,608		2,012	,053
	ln_roa	-1,224	,352	-,510	-3,480	,001
	ln_cr	1,559	,718	,419	2,171	,037
	ln_der	,571	,388	,285	1,472	,151

a. Dependent Variable: ln_laba

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dibentuk persamaan:

$$Y = 7,259 - 1,224 X_1 + 1,559 X_2 + 0,571 X_3$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 7,259 artinya jika variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* adalah 0, maka pertumbuhan laba yang terjadi adalah sebesar 7,259
- 2) Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X_1) sebesar -1,224 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan berkurang sebesar 1,224. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba
- 3) Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_2) sebesar 1,559 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 1,559. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba
- 4) Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,571 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio*

mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 0,571. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

7. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi tercatat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,334	,50941

a. Predictors: (Constant), ROA, Cr, DER

b. Dependent Variable: pert_laba

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan bahwa:

1. Nilai $R = 0.625$ berarti hubungan antara variabel independen *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 62,5%, artinya hubungan tersebut kuat.
2. *Adjusted R Square* sebesar 0.344 yang berarti 33,4 % faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan selebihnya sebesar 66,6 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (Uji Secara Simultan).

Hasil uji statistik F (Uji Secara Simultan) ini yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,972	3	6,991	5,539	,004 ^a
	Residual	40,383	32	1,262		
	Total	61,355	35			

a. Predictors: (Constant), ln_der, ln_roa, ln_cr

b. Dependent Variable: ln_laba

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Pada Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} adalah 6,839 dengan tingkat signifikansi 0,004. Dengan penggunaan tingkat signifikansi (α) 5%. Berdasarkan Tabel diperoleh $0,004 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik t (Uji Secara Parsial). Hasil uji statistik t (uji secara parsial) ini yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,259	3,608		2,012	,053
	ln_roa	-1,224	,352	-,510	-3,480	,001
	ln_cr	1,559	,718	,419	2,171	,037
	ln_der	,571	,388	,285	1,472	,151

a. Dependent Variable: ln_laba

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Berdasarkan Tabel 5.8 hasil olahan dari model SPSS, maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} untuk *Return On Assets* adalah -3,480 dengan tingkat signifikansi 0,001 maka variabel *Return On Assets* berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} -3,480 < t_{tabel} 2,032$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

2) Nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* adalah 2,171 dengan tingkat signifikansi 0,037 maka variabel *Current Ratio* berpengaruh berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} 2,171 > t_{tabel} 2,032$ dan nilai signifikan $0,037 < 0,05$.

3) Nilai t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 1,472 dengan tingkat signifikansi 0,151 maka variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $t_{hitung} 1,472 < t_{tabel} 2,032$ dan nilai signifikan $0,151 > 0,05$.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Adanya pengaruh negatif antara *Return On Assets* dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Setiap peningkatan nilai *Return On Assets* pada umumnya akan menyebabkan meningkatnya laba bagi perusahaan artinya meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menjamin bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat karena *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai *Return On Asset* yang tinggi, karena perusahaan

dengan nilai *Return On Asset* yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *Return On Asset* rendah.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanas (2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Mahaputra (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Darsono dan Ashari (2009:52) yang menyatakan bahwa rasio lancar adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Ini memiliki makna ketidak mampuan *Debt To Assets Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Sartono (2010:248) menyatakan bahwa

semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2017.
2. *Current Ratio* positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2017.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2017.
4. *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi keuangan yang objektif, relevan dan dapat di uji keabsahannya dimana para investor dapat

menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat meyakinkan para investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli atau tidak saham perusahaan tersebut.

2. Bagi para peneliti selanjutnya di sarankan untuk menggunakan variabel yang lain sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat dan mempunyai cakupan yang luas seperti ukuran perusahaan dan nilai pasar.
3. Para peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya satu sektor industri saja sehingga dapat dijadikan acuan untuk suatu permasalahan.
4. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi khususnya investasi pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Atika, D. Saraswati, H Chrisna, HAP Nasution, S Pipit Buana (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol* 9 (9), 1531-1544
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Daulay, M. T., Elfindri, Sjafrizal, & Sofyardi. (2018). 1. An Empirical Investigation of Business Diversification and Economic Value on Poverty in Batubara Regency, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 841-859.
- Daulay, M. T., Sanny, A., Rini, E. S., & Sadalia, I. (2018). FACTORS THAT INFLUENCING THE SATISFACTION AND LOYALTY OF SILKAIR INTERNATIONAL FLIGHT SERVICE PASSENGERS AT KUALANAMU AIRPORT, DELI SERDANG, INDONESIA. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)* , 1-10.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Ghozali., I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman., L. (2012). *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition Addison, Wesley. Global Edition.
- Gunawan., A, & Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 13, No.01, 01 April 2013
- Hanafi., M. & A., Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Jakarta: ISBN.
- Harahap. & S., Sofyan. (2015). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*, Edisi Kedua Belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

- Kesuma, M. A., Lubis, S., Iskandarini, & Daulay, M. T. (2019). The Influence Of Organizational Restructuring On Employee Performance In The Housing And Residential Areas, North Sumatra Province, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 32-36.
- Mahaputra., A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan bisnis Vol 7 No 2*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Jogjakarta: Liberty.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Nurvigia., D. & P Putri. (2010). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publikdan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Rachmawati., A. & Handayani, Nur (2014). Pengaruh Rasio dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 03, No. 03, 2014.

- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Sari. & L., Purnama. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yohanas., W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011), *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.